ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2016-2018

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
NUR HUDA
10423039

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Huda
Nim	: 10423039
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018"

Dengan ini meyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pejiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Nur Huda

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 Maret 2020
Judul Skripsi	:	Analisis Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018
Disusun oleh	:	NUR HUDA
Nomor Mahasiswa	:	10423039

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI	(.....)
Penguji I	:	Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Penguji II	:	Dr. Siti Achiria, SE, MM	(.....)
Pembimbing	:	Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)

Yogyakarta, 6 Maret 2020
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Skripsi

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2016-2018

Oleh:
Nur Huda
10423039

telah dimunaqasahkan di depan
Dewan Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	**Jabatan**	**Tanda Tangan**
	Ketua	(.....)
	Sekretaris	(.....)
Soya Sobaya S.E.I., M.M	Pembimbing/Penguji II	(.....)
	Penguji I	(.....)

Yoyakarta,.....

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

.....

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nur Huda

Nomor Mahasiswa : 10423039

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018"

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Soya Sobaya S.E.I., M.M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Kepada Allah SWT atas pemberian keyakinan, kekuatan, kesabaran, dan segala kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. sholawat dan salam saya haturkan kepada junjungan umat, Rasulullah Muhammad SAW.

Kepada Orang Tua dan Keluarga yang Penulis Cinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk Ibu, Ayah dan Keluarga yang tak hentinya membuatku termotivasi dan semangat, selalu mendoakanku, selalu menguatkan, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penulis

Kepada Ibu Soya Sobaya, SEI, MM sebagai dosen yang membimbing saya selama ini dengan penuh kesabaran dan seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam yang lainnya. Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Ar-rad:11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuatu dengan kesanggupannya”

(Al-Baqoroh :286)

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2016-2018

Nur Huda

10423039

Tarif Pajak Efektif (ETR) merupakan tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba dari neraca akuntansi. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi tarif pajak aktual perusahaan, penelitian ini akan menguji dampak dari *leverage* perusahaan, *capital intensity ratio* dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif perusahaan yang terdaftar pada efek Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan memverifikasi pengaruh *leverage, capital intensity ratio* dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang Terdaftar 2016 hingga 2018.

Sampel penelitian digunakan oleh 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah, di mana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode pengambilan sampel subjek yang diasumsikan sesuai dengan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan alat analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,0005<0,05 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,288; (2) *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan signifiknsi sebesar 0,3385>0,05 dan koefisien regresi negative sebesar -0,177; dan (3) *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dengan signifiknsi sebesar 0,000<0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 2,590. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa 46,3% variabel dependen yaitu *tarif pajak efektif* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *leverage*, *capital intensity ratio* dan *inventory intensity*

***Kata Kunci** : Tarif pajak efektif, leverage, capital intensity,inventory intensity*

ABTRACT

THE INFLUENCE OF *LEVERAGE, ANALYSIS CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY* AGAINST THE TAX EFFECT AT MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON A LIST OF SYARIAH 2016-2018 PERIOD

Nur Huda

10423039

Effective Tax Rate (ETR) refers to the tax tariff occurred and calculated by comparing the load of tax with profit from the accounting balance. Considering many factors of actual tax tariff of a company, this study is to test the impacts of leverage of company, *capital intensity ratio* and *inventory intensity* on the effective tax rate of companies enlisted in Sharia Exchange. The aim of this study is to determine and verify the impacts of *leverage*, *capital intensity ratio* and *inventory intensity* on the effective tax rate among the manufacturing companies listed in Sharia Exchange List registered in the period of 2016 to 2018.

This study involved 15 manufacturing companies listed in the Sharia Exchange List in which the method used was *purposive sampling*, a method of taking the sample of subject assumed suitable with certain criteria. The data analysis used the Doubled Regression tool initiated with the test of classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The hypothesis test was conducted using F-test and T-test.

The results showed that: (1) *leverage* has a negative and significant effect on the effective tax rate. This is evidenced by the significance value of 0.0005<0.05 and the negative regression coefficient of -0.288; (2) the *capital intensity ratio* has no significant effect on the effective tax rate. This is evidenced by the significance of 0.3385>0.05 and the negative regression coefficient of -0.177; and (3) *inventory intensity* has a positive and significant effect on the effective tax rate. This is with a significance of 0.000<0.05 and a positive regression coefficient of 2.590. The value of the determination coefficient (*adjusted R square*) was 0,463. This indicated that 46,3% of dependent variable that is effective tax rate can be explained by three independent variables: *leverage*, *capital intensity ratio* and *inventory intensity*

***Keywords**: Effective Tax Rate, leverage, capital intensity, inventory intensity*

March 10, 2020
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987 Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1)

H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B.

Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda

sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌َ	Kasrah	I	I
◌َ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ـ كت ب

kataba ف

ل ع- fa’ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ى ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ى	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قا ل - qāla　　ق ى ل - qĭla

ر م ى - ramā　　ي ق و ل - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua: a.
Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

ضة الأ طْف ا روْ	– raudah al-atfāl – raudatul atfāl
ال م دِيْنة ال منوَّ رةٌ ال م دِيْنة ال منوَّ رةٌ	– al-Madĭnah al-Munawwarah – al-Madĭnatul-Munawwarah
طلْ ح ةْ	– talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.
Contoh:

ربَّ ن ا - rabbanā	ال حجّ- al-hajj
ن زَّ ل- nazzala	نّ ع م- nu''ima
البّ رّ- al-birr	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الر ج ل- ar-rajulu	القل م- alqalamu
الس يّ د- as-sayyidu	البّ د يْ ع- al-badĭ'u
الشمْ س- as-syamsu	ال جل- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

إِنَّ - inna	تأ خ ذ وْ ن - ta'khużūna
أ مرْ ت - umirtu	النَّ وْ ء - an-nau'
أ ك ل - akala	شَيْئٌ - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإِنَّ ن الله ل هو خيْ ر الرا زق ى ن	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqĭn Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وأوْ ف وا الْ كيْ ل والْ ميْ زا ن	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إ ب را هيْ م الْ خل ى ل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
ب س الله مجْ راها و مرْ ساها	Bismillāhi majrehā wa mursahā
و لل عل ى النَّ ا س ح ج الْب ى ت م ن اسْت طا ع إ ليْ ه سب يل	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabĭla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam PUEBI, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمدٌ إلّا رسولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إنّ أوّل بيتٍ وضع للنّاس للّذى ببكّة مباركا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شهْر رمضان الّذى أنْزل فيه القُرْآن	Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
ولقد رآه بالأفق المبين	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
الْحمْد ربّ العالمين	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصْرٌ من الله وفتحٌ قريْبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarĭb

لله الأمْر جميْعا Lillāhi al-amru jamĭ'an Lillāhil-amru jamĭ'an

والله بكلّ شيْئٍ عليمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

ا لْ حمْد لِلَّهِ الَّ ذيْ كا ن ب ع با د ه خ بيْرًا ب صيْرًا، ت با ر ك الَّ ذيْ ج ع ل في السَّ ما ء ب روْجًا و ج ع ل فيْ ها س راجًا وق مرًا م نيْرًا. أ شْ هد ا نْ لِ إل ه إلِّهَ الله وأ شْ هد ا نَّ م حمَّداً عبْد ه و ر سول ه الَّ ذيْ ب عث ه بالْ ح قّ ب شيْرًا و ن ذيْرًا، ود ا ع يا إل ى الْ ح قّ بإذْ ن ه و س راجًا م نيْرًا.

ا لل هُمَّ ص لّ ع لىٰ ه و عل ى آ ل ه و صحْ ب ه و س لّمْ ت سْ ليْمًا ك ثيْرًا. أ مَّا ب عْ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun skripsi dengan judul "**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2016-2018"**

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D**, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. **Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. **Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., MA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. **Ibu Soya Sobaya, S.E,.MM,** selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian penyusunan ini
5. **Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam** yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
6. **Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam** yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.
7. **Kedua orang tua saya, bapak H Mukhlis dan Hj Maryati,** yang telah banyak memberikan doa dan dorongan semangat dan dukungan penuh hingga selesai penyusunan ini.
8. **Teruntuk keluarga kecil saya istri Nanny Raissa Damara dan jagoan kecil saya Almeer Damara Abercio** yang selalu mendukung perjuangan saya dan memberi semangat ketika hati sedang tidak menentu dan selalu ada buat saya kapan saja saya butuh.
9. **Seluruh Keluarga Besar Chickenpedia : Erik, Tori, Halim,** yang telah bersama-sama hidup suka dan duka selama di Yogyakarta.
10. **Aboe bakar Achmad, Muhammad Mujib Bhaidowi** yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang.

Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Penyusun

Nur Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABTRACT ix
KEPUTUSAN BERSAMA x
KATA PENGANTAR xx
DAFTAR ISI xxiii
DAFTAR TABEL xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Penulisan 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Tinjauan Pustaka 9
B. *Agency Theory* 11
C. Tentang Pajak 13
1. Pengertian Pajak 13
2. Fungsi Pajak 15
3. Asas-Asas Pemungutan Pajak 15

D. Konsep Pajak Dalam Islam 16
1. Karakteristik Pajak Dalam Islam 19
2. Pendapat Ulama Tentang Pajak Dalam Islam 20
E. Pengertian Efektivitas Pajak 22
F. *Leverage* 24
G. *Capital Intensity Ratio* 27
H. *Intensity Ratio* 27
I. Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis dan Sifat Penelitian 30
B. Populasi dan Sampel 30
C. Jenis dan Sumber Data 31
D. Definisi Operasional Variabel 31
E. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN 30
A. Hasil Penelitian 30
1. Analisis Deskriptif 30
2. Uji Asumsi Klasik 31
3. Analisis Regresi Berganda 38
4. Uji Hipotesis 39
B. Pembahasan 42
BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage, Capital Intensity Ratio,Inventory Intensity 30
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas(One-Sample Kolmogorov-Smirnov) One Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 34
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa 35
Tabel 4.4 Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficientsa... 36
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi (Non Parametrik Run Test) Runs Test..... 37
Tabel 4. 6. Coefficientsa 38
Tabel 4. 7. Hasil Uji F ANOVAa..... 39
Tabel 4. 8. Koefisien Determinasi..... 40
Tabel 4. 9. Hasil Uji t Coefficientsa..... 41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1. (Normal Probability Plot dan Histogram)..... 33
Grafik 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 36

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendanaan dalam membiayai pembangunan negara. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan. Bagi perusahaan, pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena merugikan perusahaan. Menghindari pajak sama sekali tidak ilegal dan bahkan dapat memperoleh penghematan pajak dengan mengambil keuntungan dari keringanan hukuman dalam aturan yang mengatur pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran pajak. Sementara penggelapan pajak (penggelapan pajak) adalah upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak, itu melanggar undang-undang pajak yang berlaku.

Perusahaan dapat menerapkan administrasi pajak untuk mengurangi kewajiban pajak ke level serendah mungkin. Administrasi pajak adalah cara untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat dikurangi seminimal mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan oleh administrasi. Administrasi pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak melanggar peraturan pajak atau menghindari pajak. Perusahaan juga harus dapat mengeksploitasi kesenjangan dalam peraturan perpajakan, dan prosedur ini juga sering disebut perpajakan agresif (Darmady, 2013).

Langkah untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak sebagai beban yang harus dihindari dan mendorong mereka untuk lebih giat lagi berusaha, pemerintah memberikan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyerdehanaan pajak. Di Indonesia, sistem perpajakan yang digunakan adalah *self assessment system*

yaitu pemerintah memberikan wewenang kepada pengusaha kena pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Ardyansyah dan Zulaikha, 2014).

Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa perusahaan akan terlibat dalam strategi perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan, menghilangkan atau menunda kewajiban pajak. Fenomena ini menyiratkan bahwa sesungguhnya ada rasa tidak senang perusahaan untuk membayar pajak karena dirasa tidak mendapatkan imbalan langsung yang dapat memberikan keuntungan bagi pembayar pajak. Perencanaan pajak yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan mengurangi beban pajak terutang. Sebagai contoh, penghasilan kena pajak pada perusahaan yang menggunakan pembiayaan mayoritas dari pinjaman lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan model pembiayaan mayoritas lewat penerbitan saham. Hal ini disebabkan karena biaya bunga dari pinjaman merupakan salah satu komponen pengurang penghasilan kena pajak, sehingga laba sebelum pajak juga menjadi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan mayoritas lewat penerbitan saham.

Pada saat ini penerapan tarif PPh badan di Indonesia mengalami perubahan Undang-Undang no. 36 tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang no. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan menerapkan tarif tunggal untuk PPh badan sebesar 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010 dimana tarif yang digunakan sebelumnya adalah tarif progresif. Beberapa perusahaan seharusnya membayar pajak dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi/rendah dari tarif tersebut. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan antara pencatatan akuntansi dan perpajakan serta adanya perbedaan karakteristik bisnis perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam menutup potensi kerugian negara, dengan melakukan

identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masih memiliki potensi pembayaran pajak lebih, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Tarif pajak yang ada di dalam undang-undang perpajakan merupakan tarif pajak statuori (tetap). Sedangkan ETR merupakan jumlah pajak yangdibayar perusahaan relatif terhadap laba kotor (Nooret al., 2010). Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi ETR, maka Ditjen Pajak dapat melihat karakteristik tertentu dari perusahaan-perusahaan model apa yang masih memiliki tarif pajak efektif tinggi (rendah), sehingga pemerintah bisa mempertimbangkan pemberian insentif (disinsentif) pajakyang tepat.

Tarif pajak aktual (ETR) sering digunakan sebagai referensi oleh para pembuat keputusan dan pihak yang berkepentingan untuk menetapkan kebijakan di perusahaan dan berisi kesimpulan dari sistem pajak perusahaan. Menurut Carian dan Swinson (2007), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajak adalah dengan mempertimbangkan tarif yang efektif. Masalah yang sering muncul dengan pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak efektif dan tarif pajak. Menurut Kantor Akuntabilitas Pemerintah Amerika Serikat, tarif pajak aktual berbeda dari tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak aktual digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai persentase dari pendapatan ekonomi, sedangkan tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak sehubungan dengan penghasilan kena pajak.

Faktor pertama yang di duga mempengaruhi tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) adalah *leverage. Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Ernawati & Widyawati, 2015). *Leverage* berfungsi untuk mengurangi beban pajak seminimal mungkin, yaitu dengan menggunakan jumlah utang di perusahaan, karena jumlah utang di perusahaan akan menimbulkan biaya bunga utang, yang

mengarah pada pengurangan pajak karena pengurangan dari pendapatan. Tingkat hutang perusahaan dapat dilihat dalam rasio hutang terhadap ekuitas, yang merupakan pengetahuan tentang jumlah uang yang diberikan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berinvestasi dalam aset tetap, yang perlu dilihat adalah pembiayaannya, baik dalam bentuk tunai, utang, atau pembiayaan sewa. Akuisisi aset tetap dalam bentuk tunai dan utang akan menghasilkan biaya konsumsi yang akan mempengaruhi pajak perusahaan, karena biaya konsumsi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Sedangkan, perolehan aset tetap dengan pembiayaan sewa dengan hak opsi akan memerlukan biaya aset sewa di mana angsuran atau bunga bulanan dan bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan dan pajak penghasilan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ETR adalah *capital intensity*. Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan capital intensity ratio. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Noor dan Sabli, 2012).

Tingkat persediaan atau *inventory intensity* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan (Herjanto, 2007:248). Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Tetapi di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR) menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Zeng (2011) menemukan bahwa ada pengaruh pada konsentrasi kepemilikan perusahaan dengan praktik pelaporan pajak perusahaan. Perusahaan yang terkonsentrasi memiliki tarif pajak yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang pemegang saham mayoritasnya memiliki pemerintah. Sabli dan Noor (2012) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal tidak mempengaruhi tarif pajak aktual perusahaan. Ini karena perusahaan sangat bergantung pada bantuan konsultan pajak daripada manajemen senior dalam kegiatan perencanaan.

Penelitian ini berharap dapat berkontribusi pada upaya pemerintah untuk menutupi potensi kerugian negara, dengan mengidentifikasi faktorfaktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR) perusahaan di Indonesia yang masih memiliki kemungkinan kelebihan pembayaran, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, General Manager Pajak dapat melihat beberapa karakteristik perusahaan untuk fokus pada upaya untuk meningkatkan kepatuhan dan memperluas basis pajak.

Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan dan merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardyansah (2013). Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu pengambilan sampel dalam penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2015, adapun penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2018.Ardyansah (2013) menggunakan lima variabel pengukuran yang terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, aktifitas investasi, dan komisaris independen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari Leverage, Capital intenstiy, inventory intensity.Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta hasil penelitian terdahulu,maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik pembahasan tentang "**Analisis Pengaruh *Leverage, Capital Intensity*,**

Inventory Intensity **terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditunjukkan di atas mengenai faktor-faktor yang dapat digunakan untuk membuat pembayaran pajak perusahaan efektif, di bawah ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *leverage* terhadap tarif pajak efektif ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial capital intensity terhadap tarif pajak efektif ?
3. Bagaimana ial pengaruh secara pars inventory intensity terhadap tarif pajak efektif ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa hal:

a. Pengaruh *leverage* terhadap tarif pajak efektif.
b. Pengaruh *capital intensity* terhadap tarif pajak efektif.
c. Pengaruh *inventory inensity* terhadap tarif pajak efektif.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini yang dicapai antara lain adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi, termasuk:

1) Memahami pengaruh *leverage*, intensitas modal, dan intensitas saham terhadap tarif pajak yang efektif
2) Sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan pengetahuan fakta yang ada.
3) Sebagai kontribusi ilmiah untuk ilmu perbendaharaan, terutama di bidang pajak, dan sebagai bahan informasi untuk lebih banyak

peneliti untuk mempelajari masalah yang sama. 2. Untuk mengembangkan praktik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, termasuk:

1) Berkenaan dengan perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembayaran pajak yang efektif untuk pengusaha pajak dalam membayar kewajiban pajak mereka sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen.

2) Bagi pemerintahan dan Direktorat Jendaral Pajak (DJP)

Membantu regulator dalam mengevaluasi undang-undang yang mengatur tentang perpajakan dan tariff pajak. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengeluarkan peraturan atau undang-undang tentang pajak yang dapat menguntungkan bagi Negara dan menggurangi kerugian negara dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini dapat ditulis secara, terintegrasi dan sistematis, dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-detail sebagai rincian. Diskusi metodologis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan lastar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu tentang variabel yang diguankan dalam penelitian ini dan tinjauan umum tentang teori yang mendukung penelitian ini, serta penjelasan dari setiap variabel penelitian ini Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian sesuai dengan apa yang sudah di paparkan pada latar belakang pada bab pertama.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis,yang sesuai dengan teori dan penelitihan terdahulu yang sudah di paparkan pada bab kedua.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, bab ini menguraikan proses perhitngan setiap variabel dan hasil dari analisa.mengunakan metodelogi dan teknik analisis data yang sudah di jelaskan pada babke tiga.

BaB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima menguraikan kesimpulan dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab leempat, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Richardson dan Lanes (2007) meneliti faktor-faktor penentu volatilitas tarif pajak aktual. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan campuran aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak aktual terkait dengan beberapa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan komposisi aset.
2. Sabli dan Noor (2012) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal tidak mempengaruhi tarif pajak aktual perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio manajer independen dan investor institusional, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, pengembalian aset, dan rasio intensitas modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada membantu penasihat pajak daripada manajemen senior dalam kegiatan perencanaan.
3. Rodriguez dan Arias (2012) meneliti analisis komparatif beban pajak perusahaan di Cina dan Amerika. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat persediaan, aset campuran, profitabilitas, dan lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di Cina cenderung memiliki tarif pajak efektif lebih rendah daripada perusahaan di Amerika Serikat. Ini karena kebijakan pajak yang diadopsi berbeda antara Cina dan Amerika Serikat.

4. Ardyansah (2013) menemukan ukuran dan komisaris independen sangat mempengaruhi tarif pajak aktual. Sementara *leverage*, profitabilitas dan rasio intensitas modal tidak secara signifikan mempengaruhi tarif pajak aktual. Dalam penelitian ini masih ada banyak keterbatasan dan cacat dan perlu untuk menyembah beberapa variabel independen atau menggantinya lagi
5. Mills, Erickson & Maydew (1998) berpendapat bahwa perusahaan yang mengeluarkan dana lebih besar untuk konsultan perencanaan pajak akan cenderung memiliki tarif pajak efektif yang rendah.
6. Dhaliwal, Gleason & Mills (2004) menemukan bukti yang kuat bahwa perusahaan melakukan manajemen laba via biaya pajak dengan cara memanipulasi perubahan tarif pajak efektif di kuartal ketiga dan keempat pelaporan keuangan.
7. Schmidt (2006) menemukan bukti bahwa perubahan tarif pajak efektif memiliki hubungan (korelasi) dengan laba di masa depan (*future earnings*).
8. Stickney & McGee (1982) menemukan bahwa tarif pajak efektif perusahaan dipengaruhi oleh intensitas besar kecil modal usaha, seberapa besar operasi perusahaan diluar negeri, ukuran perusahaan dan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan.
9. Gupta & Newberry (1997) menemukan bahwa tarif pajak efektif perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, permodalan, *asset mix* dan tingkat keuntungan yang dicetak perusahaan.
10. Yunita (2017) dan Haryadi (2102) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal yang berbeda dibuktikan oleh
11. Derashid dan Zhang (2003) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang berada di Malaysia.
12. Soenarno (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan yang ada di Bursa efek Indonesia yang listing pada tahun 2012 bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

13. Handayani dan Yumsih (2016) dan Haryadi (2012) yang menunjukkan variabel *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif diperusahaan.
14. Putri dan Lautania (2016) menemukan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
15. Darmadi dan Zulaikha (2013) dan Imelia (2015) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
16. Astuti (2018) menemukan bahwa *firm size, capital intensity, inventory intensity*, komisaris independen dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan transaksi perusahaan afiliasi berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.
17. Tobing dan Diyanto (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on asset, leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. *Capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
18. Ahmad (2018) menemukan bahwa profitabilitas dan *intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan, diketahui bahwa variabel profitabilitas, *capital intesnsity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *efective tax rate*.

B. *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Dengan pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik di antara berbagai kelompok. Manajemen adalah agen pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Pemegang saham berharap bahwa agen akan bertindak atas nama mereka untuk mendelegasikan wewenang kepada agen. Agar dapat berfungsi dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti lembaga yang mengikat, meninjau laporan keuangan, dan pembatasan keputusan yang dapat dibuat manajemen.

Teori keagenan adalah teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pihak yang memberi kekuasaan (direktur) dan pihak yang menerima binatang (agen). Luayyi (2010) menyatakan bahwa: Dalam teori agensi, suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dan manajer pada dasarnya dibahas untuk mengelola perusahaan, dan di sini manajer memikul tanggung jawab besar untuk keberhasilan operasi perusahaan yang ia jalankan, dan jika manajer gagal melaksanakan tugas, maka ketika manajer gagal dan semua Fasilitas yang Anda dapatkan berisiko, yang sering menjadi alasan mengapa manajer ingin mengelola laba (yang negatif yang hanya ingin melindungi diri mereka sendiri dan merugikan banyak pihak).

Lebih lanjut, Anthony dan Govindarajan (2009) mengatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Karena sifat manusia selalu lebih egois daripada yang lain, sehingga dapat bertindak dan bertindak untuk kepentingannya sendiri.

Teori keagenan ini muncul ketika ada hubungan bisnis antara satu atau lebih orang (kepala sekolah) yang melisensikan dan bekerja sama dengan orang lain (agen) untuk menerima wewenang dan mengelola perusahaan. Manajer (agen) berkewajiban untuk melaporkan dan memberikan informasi kepada pemilik (manajer), karena manajer (agen) tahu lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada pemilik perusahaan (manajer). Tetapi kadangkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik

kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Prasiwi, 2015). Meminimalisir konflik tersebut maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya Transparansi informasi (Armstrong et al.,2013).Transparansi infromasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendislipinkan karyawan dalam perusahaan dalam pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen asset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambil alihan kekayaan pemegang saham minoritas (Bushmanet al., 2013), sehingga dapat meminimalisir dampak konflik kepentingan (*agency conflict*) dan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan.

C. Tentang Pajak

1. Pengertian Pajak

Penggalian potensi penerimaan dalam negeri akan terus ditingkatkan seoptimal mungkin melalui perluasan sumber penerimaan negara guna menggantikan pendanaan negara yang bersumber dari utang luar negeri. Salah satu sumber penerimaan dalam negeri yang cukup dominan berasal dari penerimaan pajak

Berikut ini definisi pajak menurut ahli pengertian Pajak menurut **Rochmat Soemitro** dalam bukunya **"**Pengantar Singkat Hukum Pajak" adalah sebagai berikut "Pajak adalah peralihan kekuasaan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan hukum, mendapatkan imbalan yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara." (2001:3)

Menurut Mardiasmo dalam bukunya "Perpajakan" definisi pajak adalah"Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditujukan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum ".(2006:1)

Menurut Pohan (2003:2) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, yang sangat penting untuk mengimplementasikan dan meningkatkan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat.

Menurut Supriyanto (2012: 2), pajak adalah kontribusi atau biaya wajib yang dikumpulkan oleh pemerintah (pembayar pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pengembangan tanpa biaya yang dapat ditetapkan secara langsung.

Menurut Waluyo (2010), pajak adalah kontribusi negara (yang dapat dikenakan) dan harus dibayar bagi mereka yang harus membayar sesuai dengan peraturan, tanpa pengembalian prestasi, yang dapat ditetapkan secara langsung, dan poin utamanya adalah pembayaran pengeluaran publik terkait dengan tugas negara yang menjalankan tugas pemerintah. Dari banyak definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pajak mengandung unsur-unsur berikut:

a. Yang berhak memungut pajak ialah negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
b. Pajak dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dipaksakan.
c. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual oleh pemerintah.
d. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
e. Pajak dapat dipungut secara langsung ataupun tidak langsung.

2. Fungsi Pajak

a) Fungsi anggaran / keuangan, yang menempatkan jumlah uang sebanyak mungkin dalam perbendaharaan negara, dengan tujuan membiayai pengeluaran negara.

b) Fungsi organisasi / fungsi organisasi, yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat, baik di bidang ekonomi, _ocial dan politik dengan tujuan tertentu. Pajak yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dapat digunakan dalam contoh berikut:

1) Pemberian insentif pajak (misalnya tax holiday, penyusutan dipercepat) dalam rangka meningkatkan investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.
2) Pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.
3) Pengenaan Bea Masuk dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produkproduk dalam negeri.

3. Asas-Asas Pemungutan Pajak

a) Equality

Adanya keseimbanggan antara Pembebanan pajak di antara subjek pajak hendaknya dengan kemampuannya, adalah keseimbang dengan penghasilan yang dinikmatinya dibawah perlindungan pemerintah. Dalam hal equality ini tidak diperbolehkan suatu negara melakukan diskriminasi di antara sesama wajib pajak. Dalam keadaan yang sama wajib pajak harus diperlakukan sama dan dalam keadaan berbeda wajib pajak harus diperlakukan berbeda.

b) Certainty

Pajak yang dibayar oleh wajib pajak harus jelas dan tidak mengenal kompromi (not arbitrary). Dalam asas ini kepastian hukum yang diutamakan adalah mengenai subjek pajak, objek pajak, tariff pajak, dan ketentuan mengenai pembayarannya

c) Convenience of Payment

Pajak hendaknya dipungut pada saat yang paling baik bagi wajib pajak, yaitu saat sedekat-dekatnya dengan saat diterimanya penghasilan/keuntungan yang dikenakan pajak.

d) Economic of Collections

Pemungutan pajak hendaknya dilakukan sehemat (seefisien) mungkin, jangan sampai biaya pemungutan pajak lebih besar dari penerimaan pajak itu sendiri. Karena tidak ada artinya pemungutan pajak kalau biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan pajak yang akan diperoleh.

D. Konsep Pajak Dalam Islam

Secara etimologis, pajak dalam bahasa Arab disebut Dharibah, yang berarti: untuk memaksa, menentukan, menentukan, menyerang, menjelaskan atau memaksakan, dll. -Kharaj meskipun keduanya dapat digolongkan sebagai dharibah. Dalam buku Imam Al Mawardi Al Ahkam al Sulthaniyah, Kharaj diterjemahkan dengan kata pajak, sedangkan Jizyah tidak diterjemahkan oleh pajak, tetapi selalu disebut jizyah. Dalam buku Sahih Abu Daud, seorang pengumpul jizyah diterjemahkan sebagai pemungut pajak, bahkan jika ia merujuk pada petugas jizyah. Dalam buku Imam Syafi'i AlUmm, jizyah diterjemahkan ke dalam pajak. Dari terjemahan-terjemahan yang berbeda ini, tampak bahwa pengertian jizyah, kharaj, dan lainnya diintegrasikan ke dalam istilah tersebut.

Ada pun beberapa ulama yang memberikan definisi tentang pajak dalam Islam di antaranya:

1. Yusuf Qardhawi berpendapat, “pajak adalah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk

merealisasi sebagian tujuan ekonomi, sosial,politik dan tujuantujuan lain yang ingin dicapai oleh negara"

2. Gazi Inayah berpendapat, "pajak adalah kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu. Ketentuan pemerintah ini sesuai dengan kemampuan si pemilik harta dan dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan pangan secara umum dan untuk memenuhi tuntutan politik keuangan bagi pemerintah".
3. Abdul Qadim Zallum berpendapat, "pajak adalah harta yang diwajibkan Allah Swt. Kepada kaum muslimin untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka pada kondisi baitul mal tidak ada uang atau harta".
4. Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Juwaini berpendapat, "pajak adalah apa yang diwajibkan oleh penguasa (pemerintahan muslim) kepada orangorang kaya dengan menarik dari mereka apa yang dipandang dapat mencukupi (kebutuhan Negara dan masyarakat secara umum) ketika tidak ada kas di dalam baitul mal".

Dalam bahasa Arab, pajak disebut kharaj yang berasal dari kata جرخ yang berarti mengeluarkan. Secara etimologis, kharaj adalah jenis pajak yang dikeluarkan atas tanah yang ditaklukkan oleh kekuatan senjata, baik pemiliknya adalah Muslim atau bukan. Dalam arti lain, kharaj adalah sesuatu yang dilepaskan. Misalnya, tidak termasuk penarikan tanah pertanian. Kita juga bisa mengatakan bahwa kharaj adalah budaya yang dikenakan pajak atas tanah milik non-Muslim. Dengan kata lain, kharaj adalah sewa milik negara karena pembebasan tanah oleh tentara Islam. Tanah itu dianggap milik negara dan disewakan kepada warga Muslim dan non-Muslim. Secara etimologis, ini berarti kontribusi yang harus dibayar oleh rakyat sebagai kontribusi kepada negara atau pemerintah berkaitan dengan pendapatan, properti, harga beli barang, dll.

Di dalam Islam ada beberapa macam pajak, yaitu sebagai berikut:

1. *Jizyah*

Jizyah adalah pajak yang dikenakan pada kalangan non muslim sebagai imbalan untuk jaminan yang diberikan oleh suatu Negara Islam pada mereka guna melindungi kehidupannya. Pada masa Rasulullah saw., besarnya *jizyah* satu dinar pertahun untuk orang dewasa yang mampu membayarnya. Perempuan, anak-anak, pengemis,pendeta, orang tua, penderita sakit jiwa dan semua yang menderita penyakit dibebaskan dari kewajiban ini. Pembayaran tidak harus berupa uang tunai, tetapi dapat juga berupa barang dan jasa. Sistem ini terus berlangsung hingga masa Harun arRasyid. Dasar hukum ini terdapat dalam surat at-Taubah ayat 29 yaitu sebagai berikut:

قَٰ تلِوُاْ ٱلذِّيَ ن لَ ي ؤُمِنوُ ن بِٱللَّهِ و لَ بِأَٰ لي وَٰمِ ٱ ألخِرِ و لَ ي حُرِّمُو نَٰ ما
حرَّ م ٱللَّهُ و رسُول ُهَٰ ُ ُ ُ ُ ٰ
و لَ ي دِينوُ نَٰدِي ن أَٰ ل حقِّمِ ن ٱلذِّيَ ن أوُتوُاْ أَٰ لكِ ٰ ت ب حت ىَّ ٰ ي
عُطوُاْ أَٰ لجِ زَٰي ةَٰ عن ي دَٰ وه مَٰ ُ ُ
صَٰغِرُو نَٰ ٩٢ ٰ
ٰ

2. *Kharaj*

Haraj adalah pajak yang dikenakan di darat, yang terutama dilakukan dengan kekuatan senjata, terlepas dari apakah pemiliknya adalah anak di bawah umur, dewasa, bebas, budak, Muslim atau tidak percaya. Haraj pertama kali muncul setelah perang di Khaibar, ketika Utusan Allah (peace_be_upon_him) mengizinkan orang Yahudi Khaibar untuk kembali ke tanah air mereka, asalkan mereka membayar setengah panen mereka. Pemerintahan Islam bernama haraj.. Adapun dasar kharaj ini terdapat surat al-Mukminun ayat 72:

أ مَٰ ت سَٰ ٔ لهُ مُ ٰ خ رَٰ جَٰأَ ف خ راجُ رب كِّ خ ي رَٰ وه وُ خ يرُ ٱل رَّٰ زِقي نَٰ ٢٩ ٰ

3. Usyr

Usyr adalah pajak perdagangan atau bea cukai (pajak impor dan ekspor). Susu mentah dibayar hanya sekali setahun dan hanya berlaku untuk barang-barang dengan nilai lebih dari 200 dirham. Tingkat bea cukai dan cukai untuk orang-orang yang dilindungi adalah 5% dan untuk pedagang Muslim 2,5%. .22 Tugas ini diprakarsai oleh Umar.

Untuk pekerjaan khalifah yang tidak terputus, Umar menunjuk pejabat yang disebut asyrs dengan pembatasan wewenang yang jelas. Pajak ini dibayar hanya sekali setahun, bahkan jika seorang pedagang mengunjungi wilayah Arab lebih dari sekali setahun.

1. Karakteristik Pajak Dalam Islam

Gusfahmi (2007:33-34) Ada beberapa ketentuan tentang pajak (dharibah) menurut syariat islam yang sekaligus membedakannya dengan pajak dalam sitem kapitalis, yaitu:

a. Pajak (dharibah) bersifat sementara, tidak berkelanjutan, hanya dapat dikumpulkan ketika tidak ada pusat perbelanjaan kekayaan atau baitul. Ketika pusat perbelanjaan Baitul telah diisi kembali, kewajiban pajak dapat dihapuskan. Berbeda dengan zakat, yang selalu dikumpulkan, sekalipun tidak ada lagi pihak yang membutuhkannya (mustahik). Padahal pajak dari perspektif konvensional bersifat abadi (eternal).
b. Pajak (dharibah) hanya dapat dikumpulkan untuk pendanaan yang merupakan kewajiban bagi umat Islam dan, sejauh yang diperlukan untuk pendanaan wajib, tidak bisa lebih. Sedangkan pajak dari perspektif konvensional ditujukan kepada semua warga negara tanpa memandang agama mereka.
c. Pajak (dharibah) dipungut hanya untuk Muslim dan bukan untuk nonMuslim. Sedangkan teori pajak konvensional tidak membedakan Muslim dari non-Muslim dengan alasan bahwa seharusnya tidak ada diskriminasi.

d. Pajak (dharibah) dipungut hanya pada orang Muslim yang kaya, dan tidak dikenakan pada hal lain. Sedangkan pajak dari sudut pandang konvensional, terkadang juga dipungut atas orang miskin, seperti PBB.
e. Pajak (dharibah) hanya dikenakan sesuai jumlah dana yang dibutuhkan, tidak lebih.
f. Pajak (dharibah) dapat dihapus jika tidak perlu. Menurut teori pajak konvensional, itu tidak akan dihilangkan karena merupakan satusatunya sumber pendapatan.

2. Pendapat Ulama Tentang Pajak Dalam Islam

Untuk memenuhi kebutuhan negara untuk berbagai hal, seperti mengatasi kemiskinan, membayar tentara dan lain-lain yang tidak puas dengan zakat dan sedekah, harus ada alternatif baru, yaitu pajak, karena pajak adalah pilihan utama yang lebih baik dan utama. Opsi ini dikenakan pajak sebagai solusi dan telah menimbulkan perdebatan antara fuqaha (ulama) dan ekonomi Islam, ada yang mengatakan bahwa pajak itu disahkan dan ada yang mengatakan bahwa pajak itu tidak berwenang. Beberapa ulama dan ekonomi islam yang menyatakan bahwa pemungutan pajak itu di perbolehkan, antara lain:

Abu Yusuf, dalam kitabnya Al Kharaj, menyebutkan bahwa:

"Semua Khulafaurrasyidin, terutama Umar, Ali, dan Umar bin Abdul Aziz dilaporkan telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan keadilan dan kemurahan, tidak diperbolehkan melebihi kemampuan rakyat untuk membayar, juga jangan sampai membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Abu Yusuf mendukung hak penguasa untuk meningkatkan atau menurunkan pajak menurut kemampuan rakyat yang terbebani".

Ibnu Khaldun, dalam kitabnya Muqaddimah, menyebutkan bahwa:

"Oleh karena itu, sebarkanlah pajak pada semua orang dengan keadilan dan pemerataan, perlakukan semua orang sama dan jangan memberi kekayaan dan jangan mengecualikan kepada siapa pun sekalipun itu adalah petugasmu

sendiri atau kawan akrabmu atau pengikutmu. Dan jangan kamu menarik pajak dari orang melebihi kemampuan membayarnya".

a. M. Umer Chapra dalam bukunya Islam and The Ekonomic challenge, mengatakan: "Hak negara Islam untuk meningkatkan sumber-sumber daya lewat pajak di samping zakat telah dipertahankan oleh sejumlah fuqaha yang pada prinsipnya telah mewakili semua mazhab fikih. Hal ini disebabkan karena dana zakat dipergunakan pada prinsipnya untuk kesejahteraan kaum miskin padahal negara memerlukan sumbersumber dana yang lain agar dapat melakukan fungsifungsi alokasi, distribusi, dan sosialisasi secara efektif. Hak ini dibela para fuqaha berdasarkan hadist: (pada hartamu ada kewajiban lain selain zakat)".
b. Hasan Al Banna dalam bukunya Majmuatur Rasa'il, mengatakan: "melihat tujuan keadilan sosial dan distribusi pendapatan yang merata, maka sistem perpajakan progresif tampaknya seirama dengan sasaran-sasaran Islam".
c. Ibnu Taimiyah, dalam kitabnya Majmuatul Fatawa, menyebutkan bahwa: "larangan penghindaran pajak sekalipun itu tidak adil berdasarkan argumen bahwa tidak membayar pajak oleh mereka yang berkewajiban akan mengakibatkan beban yang lebih besar bagi kelompok lain".
d. Abdul Qadim Zallum dalam kitabnya Al Amwal fi Daulah al Khilafah, menyebutkan bahwa: "berbagai pos pengeluaran yang tidak tercukupi oleh Baitul Mal adalah menjadi kewajiban kaum muslimin. Jika berbagai kebutuhan dan pospos pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemudharatan yang menimpa kaum muslimin untuk membayar pajak, hanya untuk menutupi (kekurangan biaya terhadap) berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang diwajibkan, tanpa berlebih".

E. Pengertian Efektivitas Pajak

Menurut Hodge (1984) dalam Maesarah (2013), kinerja adalah indikator keberhasilan organisasi, yang didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memenuhi semua kebutuhannya. Ini berarti bahwa organisasi dapat mengatur dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan.

Menurut Suandy (2008), efisiensi adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban pajak Anda dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat dikurangi serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan. Menurut Siagian (2001) dalam Darmadi (2013), efisiensi adalah penggunaan sejumlah sumber daya, fasilitas dan infrastruktur, yang sengaja ditentukan terlebih dahulu untuk produksi sejumlah barang dan jasa yang akan dilakukan.Pohan (2013:21) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalkan beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Cara memeriksa efisiensi pembayaran pajak perusahaan - gunakan tarif pajak yang efektif. Tarif pajak efektif yang ditentukan oleh Richardson dan Lanis (2007) dalam Maesarah (2013) adalah perbandingan antara pajak aktual yang dibayarkan oleh bisnis dan laba bisnis sebelum pajak. Dengan tarif pajak yang efektif, perusahaan akan mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana manajemen pajak perusahaan bekerja untuk mengurangi pajak perusahaannya. Karena jika bisnis memiliki persentase efektif dari tarif pajak yang melebihi tarif yang ditetapkan sebesar 20%, bisnis tidak akan memaksimalkan penggunaan manfaat pajak yang ada, karena jika bisnis menggunakan manfaat pajak yang ada, maka dapat mengurangi persentase pembayaran pajak atas laba komersial (Mesara, 2013).

Dari beberapa definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembayaran pajak dalam diskusi ini bukan penghindaran pajak ilegal atau pelanggaran aturan pajak yang ditentukan oleh hukum dan akan merugikan negara, tetapi wajib pajak yang secara hukum harus meminimalkan pajaknya sesuai dengan undang-undang perpajakan.

Tarif pajak efektif (ETR) digunakan untuk mencerminkan perbedaan antara perhitungan laba ditahan dan laba pajak (Frank et al, 2009). Pada saat yang sama, menurut Aunalal (2011), tarif pajak efektif (ETR) dihitung atau diperkirakan berdasarkan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan, sehingga tarif pajak efektif (ETR) adalah bentuk perhitungan tarif pajak perusahaan. Tarif pajak efektif (ETR) didefinisikan sebagai jumlah total pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (PWC, 2011). Sedangkan Dittmer (2011) mendefinisikan tarif pajak efektif (ETR) sebagai rasio pajak yang dibayarkan pada laba sebelum pajak untuk periode tertentu.

Tarif pajak efektif (ETR) adalah tarif pajak yang terjadi, yang dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi bisnis. Tarif pajak yang efektif menunjukkan efisiensi manajemen pajak perusahaan (Meilinda, 2013). Dari definisi ini, tarif pajak efektif (ETR) bertujuan untuk mengetahui perubahan persentase dalam pembayaran pajak yang sebenarnya ditimbulkan oleh laba komersial yang dihasilkan.. Fullerton (1983) mengklasifikasikan effective tax rate (ETR) sebagai berikut:

1. Average Effective Corporate Tax Rate: biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sebenarnya (laba sebelum pajak).
2. Average Affective Total Tax Rate: besaran biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan deviden, dibagi dengan pendapatan total modal.
3. Marginal Effective Corporate Tax Wedge: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak.

4. Marginal Effective Corporate Tax Rate: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (tax inclusive rate) atau dengan penghasilan setelah pajak (tax exclusive rate).
5. Marginal Effective Total Tax Wedge: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan.
6. Marginal Effective Total Tax Rate: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (tax inclusive rate) atau dengan penghematan pajak penghasilan (tax exclusive rate) yang dilakukan perusahaan.

Menurut Fullerton (1983), tingkat pajak rata-rata relatif mudah untuk dihitung dan berguna untuk mengukur pendapatan pemilik modal, pendapatan pemerintah, dan ukuran sektor publik. Sedangkan tingkat efektif marjinal digunakan lebih tepatnya untuk menyelidiki dampak yang terjadi pada kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Hanum, 2013).

F. *Leverage*

Leverage mewakili jumlah besar utang yang dimiliki perusahaan dalam pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai aset mereka. Sementara perusahaan dengan leverage rendah lebih cenderung membiayai aset mereka dengan ekuitas (Yulfaida, 2012). Socio dan Nigro (2012) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan, dan hubungan dengan tuas bervariasi sesuai dengan pendapat yang berbeda dari teori keuangan, yaitu:The trade-off theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memilih leverage yang optimal setelah membandingkan kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh dengan utang atau ekuitas.

1. The pecking order theory

Teori ini terkait dengan masalah informasi asimetris, yang menyatakan bahwa nilai optimal dari tuas tidak ada. Besarnya hutang

perusahaan akan sangat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini disebabkan fakta bahwa biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga hutang dapat secara langsung mempengaruhi tingkat efektif perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noor (2010), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan banyak hutang memiliki pajak efektif yang lebih rendah (ETR), karena beban bunga akan mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penggunaan sumber pembiayaan perusahaan, yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek dan sumber pembiayaan jangka panjang, akan menentukan efek yang biasa disebut. Gibson (1990) menyatakan bahwa "penggunaan utang, yang disebut leverage, dapat sangat mempengaruhi tingkat dan tingkat perubahan adalah keuntungan bersama", yang berarti bahwa penggunaan utang, yang disebut leverage, dapat sangat mempengaruhi tingkat dan tingkat perubahan pendapatan saham. . Selain itu, Schall dan Harley (1992) mendefinisikan pinjaman sebagai "tingkat pinjaman perusahaan", yang berarti leverage sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasarkan makna di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan dana yang memiliki muatan tetap (utang dan / atau stok khusus) untuk mencapai tujuan perusahaan. memaksimalkan kekayaan pemilik bisnis. Masalah leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan, jika menimbulkan serangkaian biaya atau biaya, baik biaya operasional tetap maupun finansial. Biaya operasi tetap adalah biaya tetap atau biaya yang harus dihitung sebagai hasil dari fungsi implementasi investasi, sedangkan biaya keuangan adalah biaya atau biaya yang harus dihitung sebagai hasil dari implementasi fungsi pembiayaan. Dengan demikian, biaya tetap atau biaya, pada kenyataannya, adalah risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan ketika menerapkan keputusan keuangan. Ukuran risiko harus diketahui untuk mengantisipasinya, meningkatkan volume kegiatan bisnis.

a. Leverage Operasi

Leverage Operasional (Leverage Operasional) muncul sebagai akibat dari adanya biaya tetap yang ditanggung dalam operasi perusahaan. Biaya operasi tetap ini, seperti biaya penyusutan / penyusutan untuk aset tetap Anda. Keown, Seall, Martin dan William Patty (2000) mengemukakan bahwa leverage operasional adalah "pembayaran perusahaan tetap pada laba perusahaan saat ini", yang berarti bahwa pembiayaan tetap perusahaan dalam aliran pendapatan perusahaan. Sedangkan Sartono (2001) menyatakan bahwa leverage operasional timbul karena perusahaan telah menetapkan biaya operasional. 11 Leverage operasi adalah efek dari biaya operasi tetap pada kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya-biaya ini. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Analisis leverage operasional bertujuan untuk mengetahui seberapa sensitif pendapatan operasional terhadap perubahan dalam hasil penjualan dan berapa penjualan minimum yang harus diperoleh agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

b. Leverage Finansial

Memahami leverage keuangan (financial leverage) menurut Keown, Seall, Martin dan Patty (2000): untuk pemegang saham "Menurut pemahaman di atas, leverage keuangan dimiliki oleh perusahaan karena penggunaan modal / dana yang memiliki beban tetap pada keuangan perusahaan. 12 Ukuran leverage keuangan dihitung oleh DFL (derajat leverage keuangan). DFL menunjukkan sejauh mana EPS berubah karena perubahan tertentu dalam EBIT. Semakin tinggi DFL, semakin besar risiko keuangan bisnis. Dan perusahaan yang memiliki DFL tinggi adalah perusahaan yang memiliki hubungan yang lebih besar (Sartono, 1997).

G. *Capital Intensity Ratio*

Capital Intensity Index atau Capital Intensity Index adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan inventaris (intensitas persediaan). Indeks Intensitas Modal dapat memberikan indikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap dihapuskan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah yang dibayarkan perusahaan.

Seperti yang dijelaskan Hanum (2013), biaya penyusutan adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menghitung pajak; Dengan demikian, semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh bisnis, semakin besar depresiasi, yang mengarah pada jumlah laba kena pajak dan tarif pajak efektif yang lebih rendah. Selain itu, Leauby et al. (1996), perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi memiliki tingkat pajak efektif yang rendah.

H. *Intensity Ratio*

Intensitas stok atau intensitas stok adalah salah satu komponen yang mengukur komposisi aset, diukur dengan membandingkan total stok dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Persediaan adalah bagian dari aset lancar yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, persediaan adalah salah satu aset terpenting perusahaan, karena berfungsi untuk mendukung kegiatan komersial perusahaan dalam jangka panjang.

Zimmerman (1983) dalam Lanis dan Richardson (2007) dan Costa et. al. (2012) menyatakan bahwa intensitas stok adalah pengganti intensitas modal. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi umumnya memiliki ETR yang tinggi. Ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam saham tidak dapat melakukan hal yang sama jika memiliki depresiasi modal dalam jumlah besar yang dapat digunakan sebagai pengurang dari laba kena pajak.

I. Hipotesis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *manufaktur* karena sektor ini merupakan sektor yang masih menjanjikan keuntungan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2016 -2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Pengaruh Leverage terhadap Effective Tax Rate (ETR)

   Rasio leverage dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengurangan sumber keuangan dalam bisnis dapat menyebabkan konflik antara direktur dan agen. Ada kemungkinan bahwa direktur tidak setuju dengan permintaan administrasi untuk pembiayaan untuk kebutuhan bisnis, sehingga manajemen (agen) memenuhi kebutuhan pembiayaan bisnis dengan membawa hutang.

   Liu dan Cao (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan hutang lebih banyak memiliki tingkat efektif yang lebih rendah (ETR). Ini karena biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Richardson dan Lanis (2007) juga mengutip hubungan negatif antara leverage dan tingkat efektif (ETR). Dari pernyataan di atas maka hipotesis pertama yaitu:

   H1: Leverage berpengaruh negatif siginifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

2. Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)

   Indeks intensitas modal sering dikaitkan dengan jumlah aset tetap dan inventaris yang dimiliki perusahaan. Rodiguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan

perusahaan untuk memotong pajak karena depresiasi aset tetap setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap tingkat tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki aset tetap rendah.

Liu dan Cao (2007) menyatakan bahwa metode depresiasi aset dipandu oleh undang-undang pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian, semakin besar proporsi aset tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Selain itu, Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mereka memiliki tingkat efektif yang rendah.. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)

3. Pengaruh Inventory Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Perusahaan dengan stok volume tinggi umumnya memiliki ETR tinggi. Ini karena perusahaan dapat melakukan hal yang sama ketika mereka memiliki tingkat modal yang tinggi dalam hal pengurangan biaya dan dapat bertindak sebagai pengurang pajak (Gupta dan New Berry, 1997).

Gupta dan Newbury (1997) mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi variasi TPE di AS selama dan setelah reformasi pajak tahun 1986, dan menemukan bahwa perbedaan dalam TPE perusahaan memiliki dampak positif pada persediaan konsolidasi. Total aset (ukuran stok) dan pengembalian aset. Ketika volume saham tinggi, TPE perusahaan tinggi, karena saham tidak dapat dianggap sebagai aset tetap.. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Inventory Intensity berpengaruh positif signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian bersifat kuantitatif, dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angka atau kuantitas tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Direktorat Keamanan Syariah Indonesia untuk 2016-2018. Studi kasus adalah metode pengambilan sampel untuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembayaran pajak. Yogaiyain (2008: 76) Deskripsi Sampel sampel ditentukan dengan mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan mungkin didasarkan pada insentif khusus atau tindakan spesifik.Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri yang terdaftar di DES 2016-2018 yang memiliki tarif pajak yang efektif, jadi jika tarif pajak perusahaan di atas tarif statuori sebesar 20% tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama 3 tahun berturut- turut. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian

variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.

4. Menggunakan mata uang Indonesia dalam penilaian laporan keuangannya. Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan selama tahun penelitian dari 2016-2018 antara lain: Alkindo, Almuindo, Berlina, HM Sampoerna, Holcim, Indofood, Kalbe, Krakatu Steel, Nipress, Polychem, Ptba, Sawit Sumber, Semen Gresik, Timah, Dan Unilever

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui mediator tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Informasi sekunder biasanya adalah informasi dalam kumpulan dokumen yang lebih terorganisir, yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan serta diarsipkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari DES www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *dependent*

   Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan atau penelitian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y).

2. Variabel bebas atau *independent*

   Variabel bebas atau independent adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), *capital intensity ratio* (X2), dan *inventory intensity* (X3).

3. Variabel Dependen (terikat)

   Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun illegal. Effective Tax Rate (ETR) merupakan proksi utama dalam penelitian ini. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. ETR diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) karena paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Tarif\ pajak\ efektif(ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} x100\%$$

4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

   a. *Leverage*

      Leverage adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas (Weston dan Copeland, 1997) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} x100\%$$

   b. *Capital Intensity Ratio*

      Capital intensity ratio menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aktiva. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan Rodriguez dan Arias (2012) variabel ini diukur menggunakan rasio antara aktiva tetap dibagi total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital\ intensity\ ratio(\text{CIR}) = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} x100\%$$

c. Inventory Intensity

Inventory intensity menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. *Inventory intensity* merupakan subtitusi dari *capital intensity* yang menurut Lanis dan Richardson (2012) diukur melalui:

$$Inventory\ Intensity = \frac{\text{Total Persedian}}{Total\ Aset} x100\%$$

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, *sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Kurtosis* dan *skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Imam Ghazali (2009) Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *kurtosis* dan *skewness* mendekati nol.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghilangkan estimasi yang tidak valid. Pengujian asumsi klasik meliputi empat tahap pengujian.

Dan asumsi linier berganda harus memenuhi empat uji asumsi klasik tersebut, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabelvariabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji korelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji DurbinWatson, uji Run Test, uji Lagrange Multiplier.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan utuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisisnya diformulasikan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y : *Tarif Pajak Efektif*

A : Konstana

X_1 : *Leverage*

X_2 : *Capital Intensity Ratio*

X_3 : *Inventory Intensity*

E : Estimasi Error

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

4. Uji Persamaan Regresi

Adapun uji persamaan regresi yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji F (Simultan)

Menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas terhadap variabel dependen. Algifari (2003) Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{F hitung} = \frac{R_2/(k2)}{(1-R_2)/(N-k)}$$

Dimana : N = jumlah sampel dan K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1) Bila Fhitung < Ftabel: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila Fhitung > Ftabel: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tes ini digunakan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, dalam hal ini, ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini, kita akan tahu seberapa besar variabel independen akan dapat menjelaskan variabel dependen, sementara sisanya dijelaskan oleh

penyebab lain di luar model. Nilai koefisien R^2 memiliki rentang dari nol hingga satu (0. R^2 .1). Semakin tinggi R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi dan semakin dekat ke 0, variabel independen umum tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, nilai R^2 yang disesuaikan digunakan, karena R^2 yang disesuaikan dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan ke model.

c. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

1) Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:
   a) Jika Ho : β1>0, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
   b) Jika Ho : β1 = 0, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2) Menghitung nilai sig t dengan rumus:

   Dimana : T hitung $= \frac{\beta i}{se(\beta i)}$

   Bi : koefisien regresi

   Se(βi) : standar eror dari estimasi βi
3) Derajat keyakinan (level significant/α = 5%)
   a) Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
   b) Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil darti tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tarif efektif pajak*, sedangkan variabel independennya adalah *leverage, capital intensity ratio, inventory intensity*. Analisis deskriptif menggunakan data asli perusahaan sampel. Dibawah ini disajikan deskripsi data dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage, Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity*
(Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi)

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ETR	45	13.862854	50.258239	26.854160	7.365586
Leverage	45	11.256094	58.928352	32.782186	10.684513
CIR	45	0.335156	7.903558	3.126463	1.950987
Inventory Intensity	45	1.689703	7.797157	4.178871	1.438262
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa tarif pajak efektif (ETR) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 13.862854 artinya bahwa jumlah *etr* terendah adalah sebesar 13.862854, tingkat tarif pajak efektif ini dimiliki oleh PT. Alumindo Tbk. pada tahun 2016 (Lampiran II). Nilai maksimum sebesar 50.258239 artinya bahwa tingkat tarif pajak efektif tertinggi perusahaan adalah sebesar 50.258239 yang dimiliki oleh PT. Berlina Tbk. pada tahun 2016 (Lampiran II). Nilai rata-rata sebesar 26.854160 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki tingkat tarif pajak efektif sebesar 26.854160 Hal ini berarti banyak perusahaan yang memiliki tingkat tarif pajak efektif yang tinggi. Sedangkan standar deviasi sebesar 7.365586 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel tarif pajak efektif adalah sebesar 7.365586 dari 45 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif variabel *leverage* selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 11.256094 yang dimiliki oleh PT. Semen Gersik Tbk. pada tahun 2016 (Lampiran II) dan nilai maksimum sebesar 58.928352 yang dimiliki oleh PT. Semen Gersik Tbk. pada tahun 2017 (Lampiran II). Nilai rata-rata sebesar 32.782186 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata terdapat *leverage* pada perusahaan sebesar 32.782186. Sedangkan standar deviasi sebesar 10.684513 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *leverage* adalah sebesar 10.684513 dari 45 kasus yang terjadi.

Dari 45 pengamatan yang diteliti, variabel *capital intensity ratio* menunjukkan nilai minimum 0.335156 artinya terdapat suatu perusahaan yang memiliki intensitas aset sebesar 0.335156. Sementara itu nilai maksimum sebesar 7.903558 yang artinya 7.903558 dari intensitas aset terpenuhi. Secara keseluruhan sampel, nilai rata-rata variabel *capital intensity ratio* sebesar 3.126463 dengan standar deviasi 1.950987

Analisis deskriptif variabel *inventory intensity* yang diukur selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 1.689703 yang dimiliki oleh PT. Alumindo Tbk. pada tahun 2016 (Lampiran II) dan nilai maksimum sebesar 7.797157 yang dimiliki oleh PT. Berlina Tbk. pada tahun 2016 (Lampiran II). Nilai rata-rata sebesar 4.178871 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata terdapat perputaran persediaan pada perusahaan sebesar 4.178871. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.438262 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari *inventory intensity* adalah sebesar 1.438262 dari 45 kasus yang terjadi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *leverage, capital intensity ratio, inventory intensity* lancar menjadi estimator atas variabel dependen tarif pajak efektif. Variabel tersebut dinyatakan tidak bias apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam

pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Skripsi ini menggunakan 2 analisis sekaligus yakni analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*. Analisis statistik menggunakan uji *non parametric test* dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

1) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil *output* SPSS tentang grafik histogram dan *normal probability plot* disajikan dalam grafik berikut:

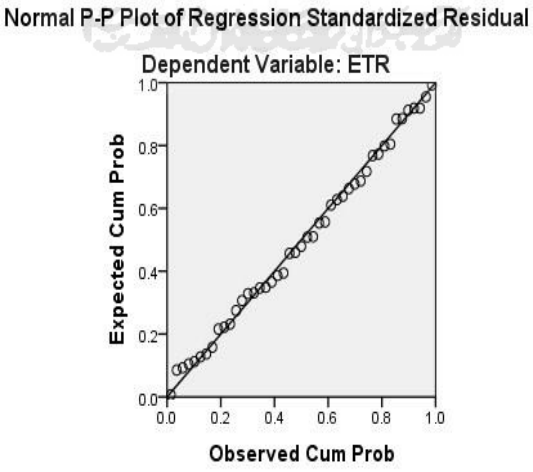

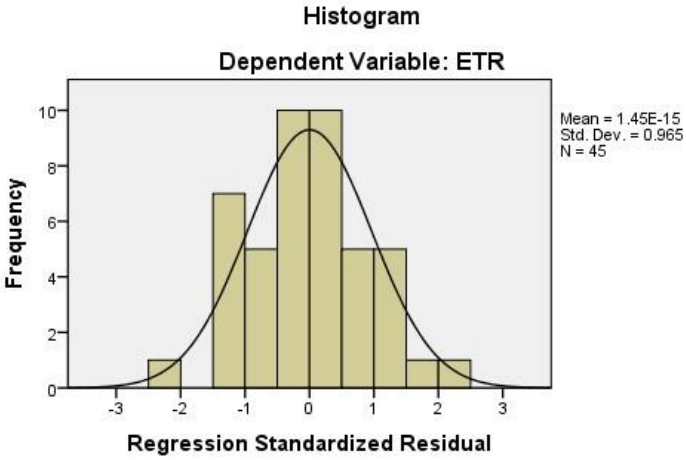

Grafik 4. 1. Normal Probability Plot dan Histogram Normalitas

Berdasarkan grafik histogram terlihat memberikan pola distribusi simetris seperti lonceng. Pada grafik normal plot terlihat penyebaran titik-titik mendekati garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hipotesis uji normalitas adalah data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi klasik uji normalitas. Hanya melihat grafik saja belum dapat ditarik kesimpulan secara pasti, karena secara visual data terlihat normal belum tentu secara uji statistik memperlihatkan hasil yang sama. Untuk itu perlu dilakukan pengujian tambahan untuk mengecek apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS yaitu pada uji *non parametric test* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0: Data residual tidak berdistribusi normal

H_a: Data residual berdistribusi normal

Kesimpulan untuk menerima atau menolak H_a adalah dengan membandingkan *Asyimp. Sig. (2-Tailed)* dengan tingkat alpha yang ditetapkan yakni 5% (0,05). Kesimpulan yang diambil jika *Asyimp. Sig.(2-Tailed)*< tingkat alpha yang ditentukan 5% (0,05), maka

H_0diterima. Jika *Asyimp. Sig.(2-Tailed)*> tingkat alpha yang ditentukan 5% (0,05), maka H_a diterima. Hasil perhitungan menggunakan *non parametric test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas(One-Sample Kolmogorov-Smirnov) One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]		.0000000
Most Extreme Differences	Mean	5.21086879
	Std. Deviation	.056
	Absolute	.054
	Positive	-.056
	Negative	.373
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *output* hasil uji normalitas menggunakan *non parametric test* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), bahwa nilai *Asyimp. Sig. (2-Tailed)* >tingkat alpha yang ditentukan5% (0,05), yakni 0,999>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan

nilai VIF > 10. Nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.155	3.432		2.085	.043		
Leverage	.288	.078	.417	3.684	.001	.952	1.051
CIR	-.177	.421	-.047	-.420	.677	.981	1.020
Inv_Intensty	2.590	.575	.506	4.507	.000	.970	1.031

Dependent Variable: ETR

Hasil *output* SPSS dalam tabel *coefficient* nilai VIF tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini ada dua cara, yaitu analisis grafik dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dan analisis statistik dengan cara meregresikan data dengan nilai residualnya sebagai variabel dependen.

1) Uji Grafik

Dasar analisis uji grafik yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas seperti pada grafik berikut:

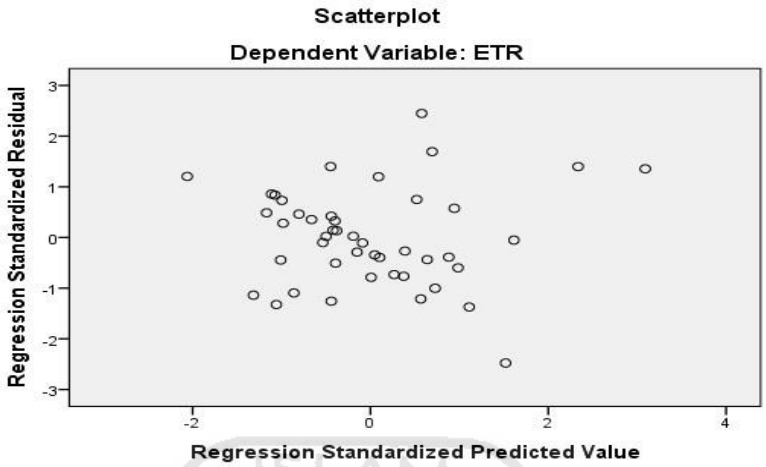

Grafik 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil *output* SPSS yang terlihat dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Statistik

Uji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan data dengan nilai residualnya sebagai variabel dependen. Keputusan yang diambil jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi di atas 5% maka model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.442	1.862		.774	.443
	Leverage	.122	.042	.414	2.883	.006
	CIR	-.374	.229	-.231	-1.635	.110
	Inv Intenisty	-.042	.312	-.019	-.135	.893

Dependent Variable: abs_res

Hasil *output* SPSS tabel *coefficients* menunjukkan nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam analisis autokorelasi menggunakan uji *non parametric run test*.

Pada prinsipnya, uji pengacakan bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti diambil secara acak (acak) dari populasi. Tes acak penting untuk menghindari kebiasaan menarik kesimpulan tentang keadaan populasi. Jika terbukti bahwa sampel yang diteliti tidak melibatkan elemen acak, maka sampel tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil *output* SPSS tentang pengujian autokorelasi menggunakan *run test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi (Non Parametrik Run Test) Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.28276
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	26
Z	.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.544

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji fungsional, nilai Asymp dapat diperoleh. Sig. (Bilateral) sebesar 0,544. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (Bilateral)> 0,05 atau 0,544> 0,05 sehingga model memiliki nilai residu acak (acak). Standar nilai residual menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala autokorelasi, sehingga lolos uji hipotesis standar untuk uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunkan analisis liniear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Leverage*, *capital intensity ratio* dan *inventory intensity*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio.

Tabel 4. 6. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.155	3.432		2.085	.043
Leverage	.288	.078	.417	3.684	.001
CIR	-.177	.421	-.047	-.420	.677
Inv Intensty	2.590	.575	.506	4.507	.000

Dependent Variable: ETR

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

ETR = 7,155 + 0,288 *Leverage* - 0,177 *Capital Intensity Ratio* + 2,590 *Inventory Intemsity*

Persaman regresi di atas memiliki makna:

a) *Leverage* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,288. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen maka tarif pajak efektif (ETR) perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,288 persen.
b) *Capital Intensity Ratio* (CIR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,177. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan,

hal ini berarti setiap kenaikan *intnsitas aset* (CIR) sebesar 1 persen maka tarif pajak efektif (ETR) perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,177 persen.

c) *Inventory Intensity* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,590. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 persen maka tarif pajak efektif (ETR) perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,590 persen.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen secara bersamasama tidak berpengaruh terhadap variabel tarif pajak efektif (ETR), akan tetapi jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR).

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Hasil Uji F ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	1192.343	3	397.448	13.639	.000[b]
Residual	1194.739	41	29.140		
Total	2387.082	44			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), Inv Intensity, CIR, Leverage

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) dan menunjukkan bahwa tarif pajak efektif (ETR) dapat dijelaskan oleh *leverage, capital intensity ratio, dan inventory intensity*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tarif pajak efektif (ETR).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya tarif pajak efektif yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Tabel 4. 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707[a]	.499	.463	5.398145016743407

a. Predictors: (Constant), INV, CIR, ROA
b. Dependent Variable: ETR

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa 46,3% variabel dependen yaitu tarif pajak efektif (ETR) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *leverage*, *capital intensity ratio* dan *inventory intensity* sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

c. Hasil Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketujuh. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Hasil Uji t Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.155	3.432		2.085	.043
Leverage	.288	.078	.417	3.684	.001
CIR	-.177	.421	-.047	-.420	.677
Inv Intensty	2.590	.575	.506	4.507	.000

Dependent Variable: ETR

Dari tabel 4.9 di atas diperoleh bahwa variabel *leverage* dan *capital intensity ratio* memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan variabel *inventory intensity* memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *leverage* dan *capital intensity ratio* akan cenderung memiliki tarif pajak efektif yang rendah, sedangkan tingginya *inventory intensity* akan cenderung memiliki tarif pajak efektif yang tinggi.

Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap tarif pajak efektif dapat diuji sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

H_1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan hasil koefisien regresi variabel *leverage* adalah -0,288 dengan probabilitas 0,001 : 2 (α satu arah) sebesar 0,0005<0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

H_2: *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif signifikan tarif pajak efektif.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan hasil koefisien regresi variabel *capital intensity ratio* sebesar -0,177 dengan probabilitas sebesar 0,677 : 2 (α satu arah) sebesar 0,3385>0,05 menunjukkan

bahwa *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 2 ditolak**.**

3) Pengujian Hipotesis 3

H_3: *Inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan hasil koefisien regresi variabel *inventory intensity* sebesar 2,590 dengan probabilitas sebesar 0,000 : 2 (α satu arah) sebesar 0,000<0,05 menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 3 diterima**.**

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data,yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Tingkat *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika sumber pendanaan perusahaan berkurang, mungkin ada ketidakkonsistenan antara prinsipal dan agen. Manajer mungkin tidak menyetujui permintaan manajemen untuk pendanaan untuk kebutuhan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiyaan perusahaan dengan melakukan utang.

Pada tabel 4.9 *Leverage* menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien regresi sebesar -0,288 dan signifikansi sebanyak 0,001 : 2 (α satu arah) sebesar 0,0005<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Nilai koefisien regresi *leverage* -0,288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1% maka nilai tarif

pajak efektif akan mengalami penurunan sebesar 0,288% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Analisis deskriptif variabel *leverage* yang diukur dengan selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 32,78 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata nilai *leverage* pada perusahaan sebesar 32,78%.

Dalam Islam penarikan pajak diperbolehkan untuk memenuhi kebutuhan negara untuk berbagai hal, seperti mengatasi kemiskinan, membayar tentara dan lain-lain yang tidak puas dengan zakat dan sedekah, harus ada alternatif baru, yaitu pajak, karena pajak adalah pilihan utama yang lebih baik dan utama. Opsi ini dikenakan pajak sebagai solusi dan telah menimbulkan perdebatan antara fuqaha (ulama) dan ekonomi Islam, ada yang mengatakan bahwa pajak itu disahkan dan ada yang mengatakan bahwa pajak itu tidak berwenang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abu Yusuf, dalam kitabnya Al Kharaj, menyebutkan bahwa semua Khulafaurrasyidin, terutama Umar, Ali, dan Umar bin Abdul Aziz dilaporkan telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan keadilan dan kemurahan, tidak diperbolehkan melebihi kemampuan rakyat untuk membayar, juga jangan sampai membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Abu Yusuf mendukung hak penguasa untuk meningkatkan atau menurunkan pajak menurut kemampuan rakyat yang terbebani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Alasan berpengaruhnya variabel leverage ke arah negatif adalah karena perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.

2. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Rasio agregasi modal adalah persentase aset yang memiliki item tetap dalam aset yang perusahaan tambahkan biaya tambahan karena biaya penyusutan yang termasuk dalam aset, yaitu, biaya penyusutan yang timbul ketika aset tetap kehilangan pendapatan. Itu bisa mengurangi keuntungan. Pilihan berinvestasi dalam aset tetap terkait dengan perpajakan adalah dari sudut pandang depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat membuat biaya penyusutan dapat dikurangkan dari pendapatan. Analisis deskriptif variabel *intensitas aset* yang diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,12 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata *intensitas* aset pada perusahaan sebesar 3,12%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intensitas aset* selama periode 2016-2018 tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,677:2 (α satu arah) sebesar 0,3385>0,05. Nilai koefisien sebesar -0,177 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *intensitas aset* dengan tarif pajak efektif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *intensitas aset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, walaupun koefisien regresinya searah dengan hipotesis awal.

Pada penelitian ini menemukan pengaruh *capital intensity ratio* tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *capital intensity ratio* yang tinggi hanya mengurangi laba perusahaan dan menggurangi beban pajak perusahaan tetapi tidak mendorong manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia meisiska (2016) yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara intensitas asset dan *agresivitas* pajak.

3. Pengaruh *Inventory Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berubah selama suatu periode. Rasio ini dikenal sebagai rasio intensitas persediaan. Perputaran persediaan juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Metode menghitung perputaran persediaan dengan membandingkan total persediaan dengan aset. Analisis deskriptif variabel perputaran persediaan yang diukur dengan menggunakan rasio *inventory inetensity*, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,18 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata terdapat perputaran persediaan pada perusahaan sebesar 41,8%.

Pada tabel 4.9 *inventory intensity* menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 : 2 (α satu arah) sebesar 0,000<0,05. Nilai koefisien sebesar 2,590 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara inventory intensity dengan tarif pajak efektif. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efetif, dan juga koefisien regresinya searah dengan hipotesis awal.

Menurut pandangan dari tokoh Islam yakni M. Umer Chapra dalam bukunya Islam and The Ekonomic challenge, mengatakan: “Hak negara Islam untuk meningkatkan sumber-sumber daya lewat pajak di samping zakat telah dipertahankan oleh sejumlah fuqaha yang pada prinsipnya telah mewakili semua mazhab fikih. Hal ini disebabkan karena dana zakat dipergunakan pada prinsipnya untuk kesejahteraan kaum miskin padahal negara memerlukan sumbersumber dana yang lain agar dapat melakukan fungsifungsi alokasi, distribusi, dan sosialisasi secara efektif. Hak ini dibela para fuqaha berdasarkan hadist: (pada hartamu ada kewajiban lain selain zakat)”. Abdul Qadim Zallum dalam kitabnya Al Amwal fi Daulah al Khilafah, menyebutkan bahwa: “berbagai pos pengeluaran yang tidak

tercukupi oleh Baitul Mal adalah menjadi kewajiban kaum muslimin. Jika berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemudharatan yang menimpa kaum muslimin untuk membayar pajak, hanya untuk menutupi (kekurangan biaya terhadap) berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang diwajibkan, tanpa berlebih".

Perputaran persediaan yang dihitung dengan proksi rasio *inventory intensity* menghasilkan data yang signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini berarti tingkat perputaran persediaan dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap tarif pajak efektif itu sendiri. Perputaran persediaan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran persediaan akan menyebabkan Harga Pokok Penjualan yang semakin besar sehingga akan menyebabkan penurunanan laba perusahaan, penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penurunan pajak perusahaan sehingga akan meningkatkan tarif pajak efektif pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Derashid dan Zhang (2003) dan Putri dan Lautania (2016) menemukan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,0005<0,05 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,288.
2. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan signifiknsi sebesar 0,3385>0,05 dan koefisien regresi negative sebesar -0,177.
3. *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dengan signifiknsi sebesar 0,000<0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 2,590.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan
   a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* dan *inventory intensity* terbukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya memperhatikan penggunaan *leverage* agar memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat meningkatkan tarif efektif pembayaran pajak.
   b. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *inventory intensity* terbukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan disarankan untuk tidak menyimpan perputaran persediaan terlalu kecil karena akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah banyak di Gudang, sebaiknya melakukan antisipasi apabila menghadapi fluktuasi permintaan dengan mengadakan persediaan musiman, sehingga dapat meningkatkan tarif efektif pembayaran pajak.

2. Bagi Pemerintahan dan Direktorat Jendaral Pajak (DJP)

   Pemerintahan dan Direktorat Jendaral Pajak (DJP) disarankan agar mengevaluasi undang-undang yang mengatur tentang perpajakan dan tarif pajak. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengeluarkan peraturan atau undang-undang tentang pajak yang dapat menguntungkan bagi Negara dan menggurangi kerugian negara di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
   a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah saja.
   b. Meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, seperti misalnya variabel independen penelitian ini dapat ditambah dengan variabel pertumbuhan dan ukuran perusahaan.
   c. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap tarif pajak efektif. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.
   d. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan proksi lainnya untuk mengukur tarif pajak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: al baqarah, 2002.

Buku-buku

Algifari, "*Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis"*, edisi ke-2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.

Brigham, Eugne F dan Houston, Joel F, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan"*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Ghozali, Imam, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*, cet. ke-IV,Semarang: Badan Penerbit Undip, 2008.

Hadi, Syamsul dan Widyarini, "*Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi"*, cet. ke-1, Yogyakarta: EKONISIA, 2009.

Hanafi, Mamduh M, "*Manajemen Keuangan Internasional"*, Yogyakarta: BPFE, 2003.

Hidayat, Mohamad, "*Pengantar Ekonomi Syariah"*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.

Hansen dan Mowen (2012), *Akuntansi Manajerial (Deny Arnos Kwary, Penerjemah),* Jakarta : Salemba Empat, 2012.

Harahap, Sofyan Safri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan***.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2004.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Maesarah, Yasti, dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma.* Universitas Mataram.

Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri Sodikin, Slamet, *Akuntansi Pengantar 2,* Yogyakarta : STIM YKPN, 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung : Alfabeta, 2010.

Jurnal dan Skripsi

Afriyanti, Melinda, "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales* Dan *Size* Terhadap Roa (*Return On Asset)* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)", *Skripsi,* UNDIP, 2011.

Ardyansah, Danis dan Zulaikha. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 : 1-9

Desfita, Sari, Mariso Muchtar, dan Sjahruddin, "Pengaruh Assets turnover dan Profit Margin Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010" , *skripsi,* UNS 2013.

Fitri, Meria, Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ekonomi,* 2013.

Gunawan, Ade, "Pengaruh *Profitabilitas* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Manajemen & Bisnis* vol 11 no. 01 april 2011.

Hastuti, Niken, "Analisis Pengaruh Periode *Inventory turnover*, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan *Firm size* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan", *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Diponegoro, Semarang, 2010.

Stickney, C. P., & McGee, V. (1982). Effective tax rates: The effect of size, capital intensity,leverage and other factors. *Journal of Accounting and Public Policy*,1:125-152.

Shevlin, & Porter. (1992). The Corporate Tax Rate Comeback in 1987: Some further evidence.*The Journal of the American Taxation Association* 14 (1):58–79.

Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Towards a Positive Theory of Accounting*. Englewood Cliffs,NJ:Prentice-Hall.

White, H. (1980). A heteroskedasticity-consistent covariance matrix estimator and a directtestforheteroskedasticity.*Econometrica*48(4):817-838.

Wulandari, D., Kumalahadi., & Prasetyo J. E. (2004) *Indikasi Manajemen Laba Menjelang UndangUndang Perpajakan 2000 pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar diBursaEfek Jakarta*, Prosiding Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 200

LAMPIRAN